

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan tradisi ruwatan di Desa Kalilanang Kec. Ringinrejo Kabupaten Kediri, diawali dengan pembukaan acara ruwatan, *tawasul*, pembacaan *tahlil*, pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, penutup/do'a, kemudian prosesi minum kembang setaman, serta yang terakhir makan-makan bersama. Adapun tahlilan, serta membaca al-Qur'an merupakan serangkain bentuk do'a kepada sang Kholik sedangkan menjamu tamu merupakan perbuatan yang baik, yakni menyisihkan sebagian harta untuk bersedekah kepada semua orang yang mengikuti prosesi ruwatan. Esensi wujud ruwatan sendiri menolak balak yang diwujudkan dengan do'a dan sedekah. Karena do'a dan sedekah merupakan dua hal yang diyakini oleh masyarakat sebagai penolak balak. Rangkaian kegiatan tersebut sebagai sara amal untuk membersihkan bala' guna menuju keluarga *Sakinah* bagi pasangan nikah mudah.
2. Pandangan masyarakat terhadap tradisi ruwat sebagai syarat perkawinan dalam upaya mewujudkan keluarga *Sakinah*, didukung dan diakui keberadaannya oleh masyarakat desa kalilanang. Hal ini dibuktikan dengan kantusiasan masyarakat dalam kegiatan ruwat dan ikut mengambil bagian dalam setiap kegiatannya. Kegiatan ruwatan yang mencakup doa Bersama dan shodaqo.

B. Saran

Tulisan ini diharapkan mampumemberikan gambaran kepada para pembaca baik dari kalangan mahasiswa, peneliti, dan lapisan masyarakat dalam upaya memahami tradisi dan keagamaan di pulau jawa. Pesan yang perlu penulis garis bawah yaitu bahwa tulisan ini hanya berfokus pada tradisi anak ruwat pada pernikahan. Sehingga tradisi ruwat pada kegiatan lain tidak termasuk seperti tradisi ruwat pada bayi yang baru lahir dan yang lainnya.